**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra hanyalah salah satu genre dari sejumlah besar hasil peradaban manusia. Karya sastra sebagai produk proses kreatif, memiliki sifat imajinatif, khayal, bernilai estetik dan pemakaian bahasa yang khas. Griffith (dalam Siswanto, 2008:72) mengartikan karya sastra sebagai hasil ekspresi individual penulisnya. Kepribadian, emosi, dan kepercayaan penulis akan tertuang dalam karya sastranya.

Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi). Sastra sebagai “gejala kejiwaan”, di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi (Endraswara, 2008:87). Sastra dan psikologi terlalu dekat hubungannya. Meskipun sastrawan jarang berpikir secara psikologis, namun karyanya tetap bisa bernuansa kejiwaan. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungannya lintas yang bersifat tak langsung, dan fungsional. Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan.

Sebagai sebuah karya fiksi novel tidak terlepas dari unsur yang membangunnya, unsur tersebut terbagi dalam dua hal yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti masalah sosial, pendidikan, dan agama. Sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam diantaranya menyangkut tema, alur, penokohan, gaya bahasa, latar, dan sudut pandang (Nurgiyantoro, 2010:23). Salah satu unsur intrinsik yang paling membantu untuk memahami sebuah karya sastra khususnya karya sastra fiksi adalah unsur penokohan. Lewat unsur penokohan inilah, pengarang menggambarkan karakter pelaku cerita yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis serta konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2010:1).

Begitu banyak novel yang telah dihasilkan oleh pengarang salah satu novel yang berhubungan dengan konflik adalah novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* karya Tere-Liye. Novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* merupakan salah satu novel yang benar-benar menyingkap garis kehidupan yang terjalin satu sama lain, takdir yang berputar sesuai hukum sebab-akibat.

Tokoh utama pada novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* karya Tere-Liyebernama Ray. Ray yang dibesarkan disebuah panti asuhan tumbuh menjadi seorang remaja yang berwatak keras. Menyanyangi semua teman pantinya kecuali penjaga panti yang sangat dibencinya yang selalu merampas hak-hak mereka. Ray yang selalu membantah perintah penjaga panti, tak jarang mendapat hukuman dengan pecutan rotan yang mendera tubuhnya. Dengan perlakuan penjaga Panti yang semena-mena terhadapnya ia memutuskan untuk pergi dan tak ingin kembali, ia pun berpindah-pindah tempat tinggal kemudian bertemu dengan satu persatu tokoh dan mengalami sekian kali goncangan batin/kejiwaan berupa penyesalan, kekecewaan, kesedihan, keprihatinan pada diri sendiri dan lain sebagainya. Si aku **(**orang dengan wajah menyenangkan) hadir sebagai pencerita. Orang dengan wajah menyenangkan hanya hadir untuk menceritakan kisah para tokoh yang ada pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye.

Tere-Liye sebagai penulis novel ini menyajikan kepada pembaca sebuah dunia kejiwaan manusia yang di mana tokoh utamanya mengalami berbagai konflik dan seolah mengulang kembali kehidupannya di saat-saat terakhir hidupnya dengan mendengarkan dan mencoba mengerti semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar dalam hidupnya. Semua cerita ditulis dengan akhir yang tidak terduga. Di setiap bagian ceritanya selalu disisipi pemahaman mengapa suatu hal terjadi.

Di dalam novel ini, tidak banyak tindakan jasmani yang dialami para tokoh terutama tokoh utama, tetapi justru reaksi-reaksi kejiwaan seperti konflik internal (batin) dan konflik antar tokoh serta lingkungannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat secara detail masalah kejiwaan yang dialami tokoh utama melalui konflik internal serta eksternalnya dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud.

Peneliti ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Armul, Surahmi, 2004 ” Konflik Batin Pelaku Utama dalam Novel Rindu Kubawa Pulang” (Pendekatan Psikologi). Nurcholish, 2006’’ dengan Judul Konflik Intrapersonal Tokoh Aku dalam Novel Cintak Tak Pernah Tepat Waktu Karya Puthu Ea (Sebuah Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud).

Pada peneliti terdahulu yaitu Armul, Surahmi, 2004 ” Konflik Batin Pelaku Utama dalam Novel Rindu Kubawa Pulang” (Pendekatan Psikologi) mengacu pada wujud konflik pada tokoh utama. Dan pada peneliti Nurcholish, 2006’’ dengan Judul Konflik *Intrapersonal Tokoh Aku dalam Novel Cintak Tak Pernah Tepat Waktu Karya Puthu Ea* *(Sebuah Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)* menitik beratkan kajian pada dinamika kepribadian Sigmund Freud. Peneliti sendiri menganalisis mengenai konflik tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu dengan memaparkan keadaan jiwa tokoh utama dalam pandangan psikologis Sigmund Freud pada struktur kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan judul penelitian ini Analisis Konflik Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere-Liye (Pendekatan Psikologi Sigmund Freud).

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimanakah konflik tokoh utama di tataran Id dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*?
2. Bagaimanakah konflik tokoh utama di tataran Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*?
3. Bagaimanakah konflik tokoh utama di tataran Super Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama di tataran Id dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye.*
2. Untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama di tataran Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*.
3. Untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama di tataran Super Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan secara praktis.

1. Secara teoretis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi sastra Indonesia khususnya dengan pendekatan psikologi sastra.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

Bagi pembaca, membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terutama mengenai konflik tokoh yang dihadapi dengan pemanfaatan lintas displin ilmu yaitu psikologi dan sastra.

Bagi pencinta sastra, sebagai bahan masukan dalam upaya pemahaman mengenai langkah menganalisis novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.